

PENGUATAN P5 MELALUI FUN LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR

Sofiatun¹, Aan Widiyono²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara^{1,2}

e-mail: 191330000534@unisnu.ac.id¹, aan.widiyono@unisnu.ac.id²

ABSTRAK

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka menuntut adanya inovasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *fun learning* sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 1 di SD Negeri 6 Ngabul. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan corak penelitian naturalistik, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden terpilih untuk memastikan validitas dan kebenaran data dalam kondisi pembelajaran yang alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *fun learning*, yang sejalan dengan program unggulan P5 dalam Kurikulum Merdeka, berhasil mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih optimal. Atmosfer kelas menjadi lebih hidup, ditandai dengan antusiasme dan minat belajar siswa yang meningkat secara signifikan selama pelajaran PPKn. Sikap antusias ini berdampak positif secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa *fun learning* merupakan strategi efektif yang berhasil meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar para pendidik terus menunjukkan profesionalisme dengan mengadopsi model pembelajaran yang inovatif dan terampil, serta membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi kasus serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: *Implementasi P5, Kurikulum Merdeka, Fun Learning.*

ABSTRACT

The change of curriculum to the Independent Curriculum requires learning innovation, especially in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject at the elementary school level. This study aims to analyze the application of the fun learning method as a strategy to improve PPKn learning outcomes in grade 1 students at SD Negeri 6 Ngabul. Using a descriptive qualitative approach with a naturalistic research style, data were collected through in-depth interviews with selected respondents to ensure the validity and accuracy of the data in natural learning conditions. The results of the study showed that the implementation of the fun learning method, which is in line with the P5 flagship program in the Independent Curriculum, succeeded in changing the learning climate to be more optimal. The classroom atmosphere became more lively, marked by the enthusiasm and interest in learning of students which increased significantly during PPKn lessons. This enthusiastic attitude has a direct positive impact on improving student learning outcomes. It is concluded that fun learning is an effective strategy that has succeeded in increasing student engagement and achievement. This study recommends that educators continue to demonstrate professionalism by adopting innovative and skilled learning models, and opening up opportunities for other researchers to develop similar case studies in the future.

Keywords: *Implementation of P5, Independent Curriculum, Fun Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan struktur utama dalam pendidikan yang penting akan sarat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Hadirnya kurikulum merdeka merupakan bukti nyata pemerintah dalam menjawab setiap permasalahan pendidikan kita, termasuk permasalahan yang berkaitan dengan hilangnya suatu keterampilan maupun pengetahuan akibat kesenjangan yang disebabkan adanya persoalan masa pandemi (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Kurikulum ini merupakan ruh pendidikan sekolah untuk terus dikaji serta dimutakhirkan secara modern, teratur, dan unggul sesuai dinamika kemajuan zaman. Hal ini setidaknya terlihat dari tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu untuk mentransformasi sistem pendidikan kita demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dari segi pemahaman konsep maupun segi pemahaman kompetensi (Andriyani dan Widiyono, 2024).

Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik agar memiliki kemerdekaan untuk merumuskan strategi terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Widiyono *et al.*, 2021). Harapannya tentu agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan dapat mengoptimalkan kualitas hasil belajar peserta didik yang kita kenal dengan istilah profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau sering dipopulerkan dengan istilah P5, merupakan bagian yang bersifat penting dalam merumuskan kemerdekaan belajar (Mubarok *et.al*, 2025). Bersifat penting, sebab bertujuan untuk menguatkan kompetensi maupun meningkatkan karakter masing-masing peserta didik. Berjalan dengan rancangan program tersebut, kedepannya peserta didik diharapkan mampu memahami secara esensial akan nilai-nilai pancasila supaya terwujud karakter peserta didik yang berkualitas, berintegritas dan kredibilitas.

Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar bermaksud mengenalkan pendidikan dengan sebuah konsep pembelajaran yang menyenangkan, sebab sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran sebatas digerakkan dalam ruang kelas sebagai wujud terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Febryanti dan Untari, 2023). Mengingat, belajar yang dilaksanakan secara merdeka dalam situasi formal dan fleksibel serta mengkehendaki peserta didik terlibat secara langsung, justru akan berdampak pada peningkatan potensi maupun membangun sikap kepercayaan diri (Pratiwi *et al.*, 2023). Disamping itu, penerapan P5 dalam suatu pembelajaran di jenjang sekolah dasar, selain untuk meningkatkan kompetensi pendidikan lingkup nasional, secara sempit penerapan p5 dapat membangun dan melatih karakter peserta didik peduli sosial, penerimaan adanya suatu perbedaan serta menempatkan dan membangun suatu sikap kerjasama yang baik (Widiyono, *et.al.*, 2022).

Persoalan yang banyak bermunculan di lingkup pendidikan dan sering menghambat peserta didik untuk mengutarakan pemikiran adalah terjadinya bentuk pembelajaran yang terpusat pada guru (Yaqinah *et al*, 2024). Kompleksitas persoalan tersebut diawali dengan hadirnya kurikulum 2013 disertai pemahaman yang keliru serta bermunculan berbagai macam persoalan lain yaitu tidak adanya ruang kebebasan bagi guru untuk terlibat kedalam proses pengembangan kurikulum 2013 (Musanna, 2016). Bahkan, terjadinya ketimpangan antara keseimbangan proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Terlebih ketika diimplementasikan kedalam pada mata pelajaran PKN yang menghendaki peserta didik untuk aktif bersosial malah terkesan tidak tersentuh substansi isi materi pembelajaran.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKN) pada jenjang sekolah dasar diwujudkan sebagai arah mata pelajaran yang bersifat fundamental serta dimaknai sebagai suatu sistem menginternalisasi keluhuran nilai pancasila sesuai dengan enam dimensi tertulis kedalam profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan tunggal, mandiri, kreatif, gotong royong serta bernalar kritis (Febriyanti *et al.*,

2023). Permasalahan yang sering kali dihadapi pada peserta didik di sekolah dasar khususnya kelas satu adalah tentang bagaimana meningkatkan suatu konsep pemahaman abstrak dan konkrit (Maskur, 2023). Oleh sebab itu, penyelesaian persoalan tersebut, dapat disikapi dengan cara menerapkan metode “*fun learning*”. Kata “*fun*” dimaknai sebagai keseruan yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Mengarah pada suatu pernyataan metode “*fun learning*”, merupakan jawaban atas rumusan masalah terkait dengan adanya proses belajar mengajar diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, terarah dan terencana. Syahid (2019) menyatakan bahwa teknik pengajaran dalam pembelajaran menyenangkan adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara komprehensif (pendekatan yang berpusat pada peserta didik). Ketika pendidik berhasil mendorong peserta didik menerobos dunia bermain yang terkontekstualisasi materi pembelajaran, hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar yang berlangsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara bersama. Sebab, peserta didik telah mengalami pengalaman belajar yang positif, menarik dan relevan.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran dengan menggunakan paradigma kontemporer sebagaimana pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merdeka memaksa pendidik dan peserta didik agar bersegera melakukan penyesuaian guna terlaksanakannya pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan. Pembelajaran yang dikemas dengan kurikulum merdeka dengan mendasar pada profil pelajar Pancasila memfokuskan materi-materi bersifat esensial, sehingga hal ini akan memudahkan bagi pendidik untuk mewujudkan pembelajaran bermakna yang berdampak pada satu konsekuensi yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik serta kehasilannya memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Artikel ini akan mengulas analisis penerapan P5 Intensif untuk meningkatkan pembelajaran PPKn pada siswa kelas 1.

METODE PENELITIAN

Aplikasi corak penelitian dari deskriptif ini bertujuan untuk menelaah atau menganalisis setiap permasalahan dalam suatu penelitian yang memiliki relevansi dengan penerapan metode belajar “*fun learning*” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri 6 Ngabul. Penerapan model deskriptif kualitatif mengedepankan skema penelitian dengan cara penulis menentukan responden yang diwawancarai untuk mengetahui sejauh mana validitas penelitian atau kebenaran suatu data penelitian. Jenis Penelitian kualitatif juga bagian dari konsep penelitian naturalistik (kondisi alam) adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi subjeknya yang masih bersifat alamiah (Pujawardani *et al.*, 2023).

Penulis melaksanakan penelitian menggunakan dekriptif kualitatif tujuan lainnya adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan dalam objek penelitian serta melakukan pemeriksaan ulang tentang kebenaran suatu data yang berkaitan dengan penerapan P5 menggunakan metode pembelajaran “*fun learning*” pada siswa kelas I SD Negeri 6 Ngabul. Perolehan data, penulis menggunakan metodologis penelitian dengan teknik wawancara, observasi serta dilengkapi dokumentasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana tingkat keabsahan atau tingkat akuratif suatu data dengan dimaksudkan sebagai bentuk upaya pertanggungjawaban atas kebenaran temuan penulis dalam penelitiannya. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah beserta guru kelas 1 SD Negeri 6 Ngabul. Dengan menentukan kedua responden tersebut, penulis memiliki maksud dan tujuan mendapatkan informasi yang akurat dari segi aspek penerapan P5 maupun dari segi aspek metode pembelajaran “*fun learning*” nya. Selanjutnya, penulis memasuki tahapan analisis data dengan menyesuaikan suatu kajian metodologi yang mendasar atas permasalahan-permasalahan dilapangan yang dilakukan secara sistematis supaya berlangsung secara simultan serta berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan model pembelajaran *Fun Learning* yang dikonseptualisasikan dengan kurikulum merdeka telah mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu bentuk pernyataan tersebut dibenarkan dengan mengkomparasikan kurikulum sebelumnya, yaitu dalam pemahaman kurikulum 2013 dimana model pembelajaran lebih terpusat pada pendidik meskipun hal tersebut tidak dapat dibenarkan, serta adanya keterbatasan kebebasan dalam menentukan materi ajar. Hadirnya kurikulum merdeka telah membawa arus perubahan pembelajaran bagi pendidik khususnya guru kelas 1 yang berupaya dalam menentukan strategi pembelajaran terbaik bagi peserta didik karena mengalami pada fase atau masa transisi. Sikap yang diunjukkan melalui gaya pembelajaran bermain sambil belajar masih melekat kuat, bahkan fenomena tersebut didominasi pada aspek bermain-mainnya. Oleh sebab itu, adanya peneraan model pembelajaran *fun learning* yang dikonseptualisaikan kurikulum merdeka pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan materi ajar serta kemerdekaan dalam merencanakan strategi pembelajaran terbaik untuk dapat segera disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran. Adanya perubahan kurikulum, telah menghantarkan peserta didik yang sedang mengalami masa transisi kearah pembelajaran yang lebih bermakna tanpa meninggalkan identitas bermain. Sehingga, hal tersebut berdampak pada hasil belajar.



Gambar 1. Pembukaan Pembelajaran, Membangun Semangat Belajar dan Pengenalan Model Fun Learning

Adanya kebijakan dari pemerintah tentang dinamika kurikulum yang sekarang ini telah resmi diluncurkan yaitu kurikulum merdeka, berhasil memberikan ruang bebas bagi pendidik dalam menentukan tujuan pembelajaran. Tentu, hal ini melalui proses bertahap yaitu melalui pengadaan *pre test* sebagai tahap awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu tantangan bagi pendidik kelas 1 jenjang sekolah dasar adalah upaya pendidik dalam mensukseskan perpindahan suatu peran peserta didik pendidikan anak usia dini menjadi peserta didik sekolah dasar serta membantu penyesuaian terhadap lingkungan baru. *Fun learning* menjadi pilihan tepat dalam penyelesaian persoalan-persoalan yang sedang dihadapi peserta didik kelas 1. Penerapan model pembelajaran *fun learning* dalam kurikulum merdeka memiliki dampak yang baik khususnya dalam meningkatkan suatu minat serta antusias dalam belajar. Konsep *fun learning* memang perlu dikenalkan bagi peserta didik kelas 1, karena metode tersebut melibatkan peserta didik untuk ikut serta didalam aktivitas belajar. Secara tidak langsung pendidik telah meningkatkan peserta didik untuk terus belajar. Sehingga, dampak dari penerapan model pembelajaran *fun learning* selain menciptakan antusias peserta didik dalam belajar juga berdampak terhadap hasil belajar.



Gambar 2. Implementasi Fun Learning Pada Mata Pelajaran PKN

Adapun *hasil* perolehan data penelitian diatas adalah melalui wawancara yang dibersamai Kepala Sekolah beserta Guru Kelas 1 untuk dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam mengkaji penelitian. Oleh karenanya, peneliti melanjutkan pemeriksaan ulang hasil perolehan data wawancara tentang penerapan model pembelajaran *fun learning* dalam kurikulum merdeka dengan cara menyamakan hasil wawancara dilingkungan instansi pendidikan SDN 6 Ngabul agar lebih tepat dan akurat melalui observasi dan dokumentasi. Upaya ini dimaksudkan peneliti untuk mempertanggungjawabkan kebenaran hasil temuan penelitian yang dipertanyakan originalitas sebuah data.

Tujuan dilaksanakan observasi adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan serta kebenaran data sebelumnya. Adapun hasil catatan yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi menyajikan hasil catatan bahwa penerapan *fun learning* telah berhasil memberikan pembelajaran bermakna. Aktivitas peserta didik kelas 1 terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PKN. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum terlibat sepenuhnya. Permasalahan tersebut teridentifikasi oleh peneliti yaitu kurangnya sikap penyesuaian terhadap lingkungan baru. Namun, jumlah siswa tidak lebih dari 3 anak. Sehingga hasil wawancara yang dibersamai kepala sekolah beserta guru kelas 1 dapat diterima dengan penilaian terdapat signifikansi perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN.



Gambar 3. Membagi Kelompok Belajar Berbasis Model Pembelajaran Fun Learning

Pembahasan

Kebebasan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu ide yang dikembangkan setiap guru agar peserta didik memiliki ruang bebas dalam membangun atmosfer pembelajaran, tidak sebatas menekankan pada aspek pengetahuan melainkan terdapat orientasi nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup (Zaman, 2023). Sebagaimana penjelasan diatas melalui hasil peneltian yang dilaksanakan di SDN 6 Ngabul di kelas 1, menunjukkan adanya keabsahan data serta relevansi hasil penelitian terhadap penerapan P5 dalam kurikulum merdeka yaitu pendidik memberikan ruang belajar bagi peserta didik untuk aktif bebas berskpresi. Sejalan dengan fenomenologi tersebut, tentu akan sangat berdampak terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKN.

Model pembelajaran *fun learning* yang diimplementasikan di kelas 1 SDN 6 Ngabul memiliki tujuan agar tercapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Mengingat, proes terjadinya masa transisi dan perubahan gaya belajar pendidikan anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar itu tidak mudah. Sebab, ini dimaksudkan agar supaya peserta didik bersegera mempunyai kemampuan adaptasi dengan cepat. Percepatan adaptasi tersebut nantinya menjadi nilai fundamental dalam pengembangan aspek kognitif, keterampilan, kemampuan berpikir kritis serta kemampuan untuk berkolaborasi peserta didik (Muhibbin, 2023).

Penerapan model pembelajaran *fun learning* yang terintegrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PKN di kelas 1 merupakan sebuah terobosan pedagogis yang efektif. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong perkembangan belajar yang signifikan karena secara mendasar mengubah cara siswa memandang materi pelajaran. *Fun learning* tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan yang menyenangkan, tetapi sebagai sebuah strategi yang dirancang untuk mengatasi tantangan khas siswa kelas 1, seperti rentang perhatian yang pendek dan kebutuhan akan pembelajaran konkret. Dengan demikian, metode ini menjadi solusi efektif untuk menyajikan konsep-konsep PKN yang terkadang abstrak, seperti gotong royong atau toleransi, menjadi pengalaman belajar yang nyata dan mudah dipahami (Barsihanor et al., 2021; Sarbaitinil et al., 2024; Suradi et al., 2022).

Dampak paling nyata dari implementasi *fun learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka adalah meningkatnya minat dan antusiasme siswa secara drastis. Ketika pembelajaran disajikan melalui permainan, lagu, cerita, atau aktivitas interaktif lainnya, suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan partisipatif. Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan aktor utama dalam proses belajar mereka sendiri. Rasa takut salah atau bosan tergantikan oleh rasa penasaran dan keberanian untuk mencoba. Antusiasme inilah yang menjadi kunci, karena siswa yang termotivasi secara internal akan lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter yang menjadi esensi dari mata pelajaran PKN dan tujuan utama P5 (Rahmatunisa, 2020; Wahyudi, 2019).

Lebih dari sekadar metode pengajaran, *fun learning* memegang peranan krusial sebagai jembatan yang memfasilitasi transisi siswa dari dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Lingkungan PAUD yang didominasi oleh permainan seringkali kontras dengan tuntutan akademis di SD yang lebih terstruktur. Pendekatan *fun learning* membantu memperhalus perpindahan ini dengan mempertahankan elemen bermain sambil secara bertahap memperkenalkan materi pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan, metode ini membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, dan menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah sejak dini (Naiditch, 2022; Silangen et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya kurikulum merdeka yang memiliki program unggulan P5 telah membawa arus perubahan pembelajaran bagi pendidik khususnya guru kelas 1 yang telah berhasil menentukan strategi terbaik dalam menyampaikan materi ajar. Strategi tersebut adalah menerapkan model pembelajaran *fun learning* karena berhasil mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih optimal. Hal ini digambarkan melalui atmosfer pembelajaran yang diperlihatkan peserta didik ketika sedang mengikuti kegiatan belajar menunjukkan sikap antusias serta meningkatnya minat belajar. Akibat adanya sikap antusias tersebut telah berdampak terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN 6 Nagbul pada mata pelajaran PKN. Sedangkan untuk tindak lanjut dalam penelitian ini kedepannya dapat dikembangkan oleh peneliti lain sesuai studi kasus yang sama serta dalam lingkup keguruan menjadikan para pendidik berupaya menunjukkan profesionalisme dan terampil dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. I., & Widiyono, A. (2024). Kendala pelaksanaan metode pembelajaran kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah dasar negeri. *Journal of Primary Education*, 5(2), 167–178.
- Barsihanor, B., et al. (2021). Implementation of multicultural education in growing tolerance between students in State Elementary School 2 Komet Banjarbaru. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i1.9709>
- Febriyanti, R. A., et al. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*.
- Febryanti, S. T., & Untari, E. (2023). Pelaksanaan tema kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(11), 1045–1055. <https://doi.org/10.17977/um065v3i112023p1045-1055>
- Manajemen penerapan proyek penguatan profil siswa pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka belajar. (2025). 11(1), 94–107.
- Maskur. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *JKIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1(3), 190–203.
- Muhibbin, A., & Khoirunisa, R. I. (2023). Strengthening project profile Pancasila students for developing students' collaborative skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 859–864. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6171>
- Musanna, A. (2016). Reformulation of teacher beliefs in curriculum implementation. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2).
- Naiditch, F. (2022). Beyond schooling: Push and pull strategies to integrate immigrants in the community. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1005964>
- Nisah, N., et al. (2022). Konsep penguatan profil pelajar Pancasila dalam optimalisasi efikasi diri dan gaya belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 96–108.
- Pratiwi, E. Y. R., et al. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Pujawardani, H. H., et al. (2023). Analisis manajemen pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 515–530.

- <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmatunisa, F. D. A. (2020). Penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) melalui perangkat pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.37150/jp.v3i2.787>
- Sarbaitinil, S., et al. (2024). Menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran kreatif. *Deleted Journal*, 2(2), 367. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>
- Silangen, P. M., et al. (2023). Manajemen pembelajaran kolaboratif dan partisipatif pada mata kuliah termodinamika. *SCIENING: Science Learning Journal*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.53682/slj.v4i1.6495>
- Suradi, A., et al. (2022). Format of multicultural education for early children age in the formation of tolerance character. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.38976>
- Syahid, A. A. (2019). *Gembira bersekolah: Memaknai fun learning di sekolah dasar*. Conference Series Journal.
- Wahyudi, W. (2019). Perspective and essence of achievement motivation to pursue learning outcomes. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37789>
- Widiyono, A., et al. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 16(2), 102–107.
- Yaqinah, A., et al. (2024). Pengaruh perubahan kurikulum terhadap guru dan murid di SDN 08 Arfai. *Jurnal Pendidikan Arfak*, 3(2), 72–79.